

Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Agi Maehesa Putri¹, Ung Runalan Soedarmo²

¹Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
email: agiemahesaputi@gmail.com

² Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
email: runalansoedarmo@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran yang objektif tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tasikmalaya dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya. Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini, pembahasan lebih kepada supervisi akademik karena berkaitan dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Diawali dengan kegiatan perencanaan yang dilaksanakan melalui rapat kerja madrasah atau musyawarah warga madrasah dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pengawas pembina dan guru mata pelajaran berupa penyusunan rencana yang dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan kelas dan bimbingan individual dengan tindak lanjut pembinaan melalui kegiatan forum KKG untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru. Sampai pada tahap evaluasi yaitu berupa penilaian kinerja guru untuk memastikan apakah program terlaksana atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Kata Kunci: Mutu Hasil Belajar; Supervisi; Madrasah Aliyah

1. Pendahuluan

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No.20 Th.2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas menurut Arikunto (1992:67) adalah usaha yang dilakukan oleh guru membantu tercapainya kondisi yang optimal, sehingga terlaksananya kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu bergantung pada optimalisasi upaya peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, dengan tentu saja tidak menafikkan faktor-faktor lainnya. Supervisor, baik pengawas sekolah maupun kepala sekolah merupakan pendidik dan tenaga

kependidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik di sekolah.

guru merupakan komponen paling strategis dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, banyak pihak menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam rangka merealisasikan harapan tersebut dibutuhkan guru yang profesional. Sukmadinata (2001:192) mendefinisikan guru profesional sebagai guru yang memiliki empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi personal dan (4) kompetensi pedagogik.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam suatu kegiatan. Menurut Sagala (2011:41), profesionalisme sangat bergantung pada tiga faktor penting, yakni: (1) memiliki keahlian khusus yang disiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialis; (2) memiliki kemampuan memperbaiki (kemampuan dan keahlian khusus); (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap profesi tersebut. Jadi, tanpa terpenuhinya tiga faktor di atas, maka guru tidak akan menjadi profesional yang berakibat rendahnya mutu pembelajaran guru di dalam kelas.

Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin (leader) yang efektif. Sebagai manajer yang baik; kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yang meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; dan (4) pengawasan. Dari segi kepemimpinan; seorang kepala sekolah mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal.

Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru, selain juga pembinaan. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institut tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional.

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini, pembahasan lebih kepada supervisi akademik karena berkaitan dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Uraian di atas menunjukkan betapa penting peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Kepala sekolah adalah posisi sentral dalam mengelola sekolah, untuk itu dibutuhkan kemampuan supervisor yang handal sesuai dengan target yang harus dicapai, di samping mampu mengelola sekolah, kepala sekolah juga dituntut mampu menerapkan supervisi terhadap guru-gurunya agar meningkatnya mutu pembelajaran di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Suatu penelitian tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya metode penelitian. Metode penelitian dapat dijadikan peneliti sebagai acuan dalam melakukan kegiatan penelitian. Metode penelitian yang tepat akan menghasilkan penelitian yang lebih tepat dan akurat.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Mulyana (2003:145) pengertian dari metode penelitian adalah "Proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" Sedangkan (Muhadjir 2010: 5) berpendapat bahwa "Metode penelitian merupakan prosedur kerja mencari kebenaran menggunakan alat-alat penelitian".

Metode penelitian menentukan arah penelitian dan cara analisis data untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan permasalahan dan teori yang telah disusun, peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam metode kualitatif bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan

memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moleong (2012: 6) yang menyatakan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik. Disisi lain dapat dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang menggambarkan kondisi yang dianalisis berdasarkan bukti-bukti empirik (Herlina, Syarifudin, & Mulyatini, 2018), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Kota Tasikmalaya dilakukan melalui pertemuan dengan melibatkan pengawas pembina, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran untuk membuat rencana, jadwal khusus untuk supervisi akademik dan supervisi manajerial. Peningkatan komitmen akademik diharapkan muncul, dengan adanya rencana-rencana kepengawasan di Madrasah Aliyah Kota Tasikmalaya.

Perencanaan supervisi akademik dengan pendekatan terpadu menitikberatkan pada perpaduan segala unsur baik internal maupun eksternal. Pendekatan terpadu ini menjadi dominan dalam struktur perencanaan yang berkembang di zaman modern. Program kerja yang telah disusun, biasanya akan dibawa pada rapat awal tahun pelajaran baru.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik, bahwa sebagai supervisor kepala madrasah mengadakan pertemuan edukatif dengan guru-guru yang di supervisi, melakukan kunjungan kelas disaat guru melaksanakan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan supaya guru mata pelajaran mendapat bantuan dalam perbaikan pembelajaran sehingga ada pembinaan menuju guru yang lebih profesional.

Pelaksanaan supervisi akademik juga dilakukan melalui supervisi individual dan pelaksanaan KKG. Supervisi akademik selama ini lebih terfokus pada pelaksanaan kunjungan kelas, yang biasanya dilakukan oleh kepala madrasah, dipantau oleh pengawas pembina. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik juga melalui pembinaan, bimbingan individual kepada guru-guru mata pelajaran setelah melakukan observasi kelas. Tujuan kegiatan ini terasa bermanfaat bagi kami guru mata pelajaran yaitu; meningkatkan keterampilan mengajar sehingga strategi dan metode-metode baru dapat kami laksanakan setelah mengikuti saran dan masukan dari kepala madrasah dan pengawas pembina tentunya. Memotivasi kemampuan profesionalisme guru mata pelajaran, adalah suatu cara untuk melatih guru agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru mata pelajaran seutuhnya.

c. Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi diarahkan untuk melihat sejauhmana efektivitas sebuah supervisi yang dilakukan, sejauhmana tujuan yang diharapkan dapat tercapai, dan evaluasi dibutuhkan untuk melihat sejauhmana kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Tujuan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru untuk melihat sejauhmana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, evaluasi dilaksanakan pada waktu kegiatan supervisi yang merupakan proses akhir dari evaluasi. Tujuan evaluasi yang dilakukan pengawas pembina terhadap guru mata pelajaran adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan serta memperbaiki pola pembelajarannya, sekaligus menindak lanjuti hasil kinerja berupa temuan-temuan di lapangan yang membutuhkan solusi dan penyelesaian.

Evaluasi dilakukan terhadap guru mata pelajaran oleh kepala madrasah dan pengawas pembina. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah yang memaparkan bahwa evaluasi terhadap supervisi akademik yang dilaksanakan dengan melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Kota Tasikmalaya, evaluasi tersebut melalui rapat bulanan, persemester bahkan tahunan. Melalui diskusi atau rapat yang rutin, dapat ditanyakan langsung keberhasilan-keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah pelaksanaan supervisi akademik, dan juga masalah-

masalah yang masih dialami guru mata pelajaran setelah pelaksanaan supervisi akademik. Dilakukan juga pengecekan absensi siswa, apakah sering diabsen atau tidak, kelengkapan dalam mengajar diantaranya adalah; program tahunan, program semester, silabus dan RPP, dan memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan serta melakukan kunjungan kelas.

3.2 Pembahasan

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di Madrasah Aliyah Kota Tasikmalaya dilakukan melalui diskusi atau musyawarah yang dilakukan kepala sekolah dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran. Musyawarah itu dimaksud untuk membuat perencanaan yang tepat sasaran, yaitu dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi guru, membuat tujuan supervisi akademik dan membuat kesepakatan antara kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran untuk langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Hal ini sejalan dengan perencanaan supervisi akademik yang dikemukakan oleh (Prasojo & Sudiyono, 2011:99), Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip perencanaan supervisi akademik adalah objektif (data apa adanya), bertanggung jawab, berkelanjutan, didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Perencanaan program sekolah merupakan salah satu perangkat penting dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Sasaran utama pelaksanaan supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat, supervisi edukatif juga harus di dukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah dilakukan melalui pendekatan individual dan kunjungan kelas. Sedangkan untuk pembinaannya dilakukan juga dengan forum KKG untuk meningkatkan keterampilan mengajar para guru mata pelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik mengacu pada Peraturan Kementrian Agama Nomor 2 Tahun 2012 meliputi; (1) pembinaan dan pengembangan profesi guru, (2) pemantauan pelaksanaan Standar Nasional, dan (3) penilaian Kinerja Guru.

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan pengawas pembina sejalan dengan pedoman pengawas pendidikan pada madrasah, yakni bertujuan untuk; (1) meningkatkan pemahaman kompetensi guru, tugas pokok dan fungsi serta pemahaman terhadap kurikulum yang berkembang, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar penilaian pola pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum, seperti pengembangan bahan ajar, pengembangan penilaian dan analisis butir soal, (3) meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran yang menitikberatkan pada domain afektif dan psikomotorik dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013.

Untuk menjadi supervisor yang baik maka perlu diketahui lebih dahulu apakah peran kualifikasi atau syarat-syarat seorang supervisor. Dengan mengetahui peranan dan kualifikasi tersebut maka seorang supervisor harus selalu berusaha untuk mengembangkan diri guna memenuhi persyaratan tersebut. Dengan terpenuhinya persyaratan itu maka diharapkan seorang supervisor dapat menjalankan fungsinya dengan lebih profesional.

Peranan utama seorang supervisor adalah menciptakan kerjasama yang memungkinkan pertumbuhan keahlian dan kepribadian orang yang diajarnya bekerjasama. Seorang supervisor diharapkan mampu melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Merencanakan. Membantu guru dalam merencanakan tujuan dan sasaran berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya, memilih strategi, serta menyediakan sumber-sumber baik berupa material maupun sumber manusia yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
2. Mendiagnosa dan Menilai. Dalam hal ini supervisor membantu guru dalam bentuk kekurangan-kekurangan yang akan dirasakan.
3. Memberi motivasi. Membantu guru dalam menciptakan dan menjaga suasana kerjasama bagi kepentingan kedua belah pihak.
4. Memberi penghargaan dan melaporkan kemajuan

Tujuan seorang supervisor disamping membantu guru adalah menyimpan dan menyediakan data kemajuan guru, kemudian memberikan penguatan atau penghargaan serta memberitahukan kemajuan mereka. Pembinaan staf menjadi tanggung jawab bagi kelangsungan pembelajaran secara sistemik supaya tercapai peningkatan keprofesioanalannya guru. Supervisi akademik bertanggung jawab atas pemantauan setiap hari dan peningkatan pembelajaran dan pengajaran. Karena itu, peran supervisor dalam pembinaan profesional guru meningkat dari keadaan sebelumnya sesuai tanggung jawab mereka dalam mendorong pembelajaran para guru melalui berbagai wadah dan aktivitas pengembangan profesional guru.

c. *Evaluasi Supervisi Akademik*

Pelaksanaan evaluasi terhadap supervisi akademik dalam meningkatkan mutu hasil belajar di Madrasah Aliyah dilakukan kepala madrasah melalui kunjungan kelas, dengan melihat langsung bagaimana penampilan, cara dan strategi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan masih dalam lingkup penilaian. Sebagaimana diketahui bahwa evaluasi merupakan kegiatan identifikasi yang dilakukan untuk melihat sebuah program yang direncanakan berhasil atau tidak, baik atau tidak dan melihat efektivitas pelaksanaannya. Sedangkan yang dilakukan diatas adalah pengumpulan informasi serta membuat keputusan dari informasi tersebut. Proses evaluasi yang lebih baik atau dengan kata lain jasa bantuan profesional dikemukakan oleh (Sallis dalam Suhardan 2014: 221), yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kontak langsung antara supervisor dan guru. Kualitas jasanya bantuan profesional terdapat dalam relasi interaksi antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai pengguna. Efektivitasnya ditentukan oleh kedua belah pihak.
2. Waktu merupakan unsur yang sangat penting, jasa bantuan profesional diberikan tepat waktu saat guru membutuhkan bantuan.
3. Jasa bantuan profesional diberikan dengan baik sejak awal dan terus dilakukan sampai akhir kemampuan guru terlihat berubah.
4. Jasa bantuan profesional lebih terfokus pada proses, ia disediakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar.
5. Kontak-kontak langsung dalam berbagai bentuk sebagai upaya memberi pelayanan dilakukan dalam banyak cara.

Tujuan utama evaluasi bukanlah untuk saling menyalahkan tetapi untuk melihat seberapa jauh kesenjangan yang terjadi antara kenyataan dan harapan. Untuk selanjutnya mencari solusi bagaimana memperbaiki kesenjangan tersebut. Pelaksanaan evaluasi adalah sesuatu yang bersifat positif. Evaluasi bertujuan untuk mencari kekurangan dan memperbaiki kekurangan tersebut.

4. Simpulan

Berdasarkan serangkaian proses penelitian, maka penulis sebagai peneliti dalam penelitian ini, menjelaskan berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Kota Tasikmalaya pada umumnya dilaksanakan melalui rapat kerja madrasah atau musyawarah warga madrasah dengan melibatkan wakil kepala madrasah, pengawas pembina dan guru mata pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyusun rencana yang lebih berkualitas dan menimbulkan komitmen tugas dalam proses perencanaan supervisi akademik. Dalam kegiatan perencanaan

sebagaimana dilaksanakan di Madrasah Aliyah Kota Tasikmalaya telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Kota Tasikmalaya dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan kelas dan bimbingan individual dengan tindak lanjut pembinaan melalui kegiatan forum KKG untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru.
3. Evaluasi atas pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Kota Tasikmalaya adalah menilai kinerja guru untuk memastikan apakah program terlaksana atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan mutu pendidikan. Dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas pembina setelah pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan selalu memantau perkembangan setiap guru mata pelajaran dalam mengajar dan membuat kesepakatan antar kepala madrasah, pengawas pembina dan guru mata pelajaran terhadap perbaikan-perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, ini dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Herlina, E., Syarifudin, D., & Mulyatini, N. (2018). Knowledge Transfer Dalam Konteks Spatial Creative Economy Untuk Mengurangi Kemiskinan Perdesaan di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 273-282.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Satori, Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.